DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA ODHA DI KELOMPOK PUZZLE KOTA BANDUNG

Ahmad Rayhan, Nono Sutisna, Muhamad Ananta Firdaus
[a] Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Dukungan Sosial, Teman Sebaya, ODHA

Corresponding Author:
Ahamd Rayhan
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email: rayhanahmad934@gmail.com

Abstract: *Social support refers to the variety of resources provided by a person's interpersonal relationships. Social support has a positive effect on health that may be noticeable even when not under great stress. In this case, social support between peers of PLHIV. This researcher uses descriptive statistical research methods with a quantitative approach. Data collection was carried out by distributing questionnaires, unstructured interviews, and documentation studies with a total sample of 25 respondents. This study aims to examine about: 1). Characteristics of informants 2). Aspects of Information Support (Appraisal Support) 3). Aspects of Tangiable Support 4). Aspects of Self-esteem Support 5). Aspects of Acceptance Support (Belonging Support). The results showed that the social support of PLHIV peers in the puzzle group was in the moderate category and quite good. Of the four aspects, the aspect of real support and acceptance support is the aspect with the lowest total score compared to other support, which is in the average middle class. The program that the researcher proposed was "Increasing Social Support of PLHIV Peers in the Bandung City Puzzle Group." which aims to increase the provision of social support that peers provide to PLHIV in the Puzzle Group.*

Abstrak:*Dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek positif pada kesehatan yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada di bawah tekanan yang besar. Dalam hal ini dukungan sosial antar teman sebaya sesama ODHA. Peneliti ini menggunakan metode penelitian statistik deskripstif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuisioner, wawancara tidak terstruktur, dan studi dokumentasi dengan total sampel yaitu sebanyak 25 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang: 1). Karakteristik informan 2). Aspek Dukungan Informasi (Appraisal Support) 3). Aspek Dukungan Nyata (Tangiable Support) 4). Aspek Dukungan Penghargaan (Self-esteem Support) 5). Aspek Dukungan Penerimaan (Belonging Support). Hasil Penelitian menunjukan dukungan sosial teman sebaya ODHA di kelompok puzzle adalah dalam kategori sedang dan cukup baik. Dari keempat aspek tersebut aspek dukungan nyata dan dukungan penerimaan menjadi aspek dengan total skor terendah dibanding dengan dukungan lainnya yaitu berada dirata-rata kelas sedang. Program yang peneliti usulkan adalah "Peningkatan Dukungan Sosial Teman Sebaya ODHA di Kelompok Puzzle Kota Bandung." yang bertujuan untuk meningkatkan pemberian dukungan sosial yang teman sebaya berikan kepada ODHA di Kelompok Puzzle.*

PENDAHULUAN

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang atau merusak sistem kekebalan tubuh manusia dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4 yang akibatnya dapat melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit

(Kementrian Kesehatan, 2022). Sel CD4 merupakan jenis sel darah putih khusus yang berperan sebagai pemicu sistem daya tahan tubuh manusia melalui rangsangan produksi antibodi (Dinas Kesehatan Provinsi, 2022). Setelah kemampuan tubuh menurun dikarenakan virus HIV, keadaan selanjutnya yaitu AIDS *(Acquired Immune Deficiency Syndrome)* adalah kondisi dimana HIV sudah pada tahap infeksi akhir. Pada kondisi ini, tubuh sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk melawan infeksi. AIDS bukanlah penyakit yang khusus melainkan kumpulan dari penyakit-penyakit yang memengaruhi tubuh akibat dari sistem kekebalan tubuh yang melemah.

Sejak pertama kali HIV ditemukan pada tahun 1987 sampai dengan Maret 2022, HIV & AIDS tersebar di seluruh provinsi di Indonesia dan provinsi yang pertama kali ditemukan adanya HIV & AIDS adalah Provinsi Bali. Persentase ODHA yang ditemukan pada periode Januari – Maret 2022 menurut laporan eksekutif perkembangan HIV dan AIDS serta Penyakit Infeksi Menular Seksual (Kementrian Kesehatan 2022) berdasarkan faktor resiko yaitu urutan teringgi pertama pada homoseksual sebanyak 30,2%; yang merupakan kelompok populasi LSL 28,8% dan waria 1,3%, heteroseksual 12,8%; dan pengguna jarum suntik bergantian sebanyak 0,7%, wanita pekerja seks sebanyak 2,9%, warga binaan pemasyarakatan sebanyak 0,9%, ibu hamil sebanyak 16,7%, pasien tidak diketahui sebanyak 11,7%, dan pasien infeksi menular seksual sebanyak 0,8%. Berdasarkan data yang didapat dari Kementrian Kesehatan pada tahun 2022, jumlah kumulatif ODHIV ditemukan yang dilaporkan sampai dengan Maret 2022 sebanyak 329.581 orang, sedangkan jumlah kumulatif kasus AIDS yang dilaporkan sampai dengan Maret 2022 sebanyak 137.397.

Bagi ODHA, permasalahan yang mereka hadapi bukan hanya tentang penyakit tetapi juga berhadapan dengan stigma negatif yang ada di masyarakat. Banyak masyarakat takut akan tertular penyakit ini dan tak jarang ODHA juga mendapatkan diksriminasi oleh masyarakat dan tidak mendapatkan hak-hak yang semestinya mereka dapatkan sebagai sesama manusia.

Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, hal in dikarenakan ODHA sering dianggap sebagai makhluk berdosa dan penuh aib, sampah masyarakat, pengguna narkotika, dan penikmat lokalisasi. Selain itu juga ODHA dianggap memiliki harapan hidup yang sedikit, dipandang bahwa berdekatan dengan ODHA dapat membahayakan diri dan meningkatkan resiko tertular yang meskipun pada kenyataannya pemerintah sering mensosialisasikan mengenai pencegahan dan penanggulangan HIV & AIDS. Akibat dari stigma negatif dan diskriminasi yang didapatkan ODHA ini dapat memengaruhi efek psikologis dan sosial tentang bagaimana ODHA memandang dirinya sendiri dan lingkungannya. Hal ini bisa mengakibatkan terjadinya depresi, kurangnya penghargaan terhadap diri, serta keputusasaan. Meskipun betul bahwa stigma negatif dan diskriminasi masyarakat terhadap ODHA masih melekat, tetapi ODHA masih memiliki harapan hidup seperti manusia lainnya. Dukungan dari

orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman sebaya mejadi hal yang sangat penting yang seharusnya mereka dapatkan. Selain itu, motivasi hidup juga menjadi hal yang penting bagi ODHA agar mereka memiliki semangat untuk melanjutkan kehidupan dan beraktivitas seperti sediakala.

Pada intinya, dukungan dari masyarakat sangat penting bagi kelangsungan hidup individu terkhususnya dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya adalah sebuah sistem memberi dan menerima bantuan yang mengacu pada prinsip-prinsip rasa hormat, berbagi tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama tentang apa yang bermanfaat. Dalam hal ini dukungan sosial teman sebaya yang dimaksud yaitu dukungan informasi (*appraisal support),* dukungan nyata (*tangiable support),* dukungan penghargaan *(self-esteem support),* dukungan penerimaan (*belonging support),* (Isnawati dan Suhariadi, 2013).

Atas dasar tersebut, dibentuklah suatu kelompok dukungan sebaya bagi ODHA yang bernama Kelompok Puzzle di Kota Bandung yang bertujuan untuk menolong para penderita HIV/AIDS khususnya bagi LSL (Laki-laki berhubungan Seksual dengan Laki-laki) agar tidak merasa dikucilkan dan merasa sendirian dalam mengahadapi masalah, menolong mereka supaya menjadi lebih percaya diri dan kuat. Salah satu program yang telah dijalankan komunitas Puzzle adalah *Community Support* yaitu bertujuan membangun kesadaran dan kepedulian komunitas LSL dan masyarakat lain dalam pencegahan dan penanggulangan HIV di Kota Bandung melalui peran serta dalam penjangkauan, pendampingan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung di masyarakat bagi orang yang hidup dengan HIV & AIDS.

Maka, berdasarkan penjabaran latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **"Dukungan Sosial Teman Sebaya ODHA di Kelompok Puzzle Kota Bandung"**

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum, luas, dan sejelas mungkin yang berkaitan dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya ODHA di Kelompok Puzzle Kota Bandung tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini akan mengaitkan antara penemuan di lapangan atau hasil penelitian dengan teori yang dalam hal ini adalah teori mengenai dukungan sosial teman sebaya. Pembahasan hasil penelitian akan dibahas berdasarkan setiap aspek. Berikut adalah pembahasan dari setiap aspek dukungan sosial pada responden dalam penelitian ini:

Aspek Dukungan Informasi (Appraisal Support)

Dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang. Aspek dukungan informasi *(Appraisal Support)* yang disebutkan Isnawati dan Suhariadi (2013) yaitu adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor. Aspek-aspek ini termasuk didalamnya yaitu memberikan penilaian dan nasihat, saran, arahan, umpan balik. Setiap manusia tentunya membutuhkan penilaian atau saran dari orang lain mengenai berbagai hal, begitu juga ODHA. Bagi ODHA yang baru pertama kali terdiagnosis HIV tentunya bingung akan bagaimana dia melanjutkan hidup bahkan hilang arah. Tak sedikit juga ada yang menarik diri dari kehidupan sosial karena takut akan pandangan negatif dari masyarakat. Selain itu, ODHA yang masih baru tentunya memerlukan bimbingan dan arahan mengenai kontrol diri terhadap perilaku beresiko yang dapat membuat ODHA semakin jatuh dan larut ke dalam palung laut terdalam. Oleh karena itu mempunyai orang yang dapat memberi semangat atau dorongan positif kepada diri ODHA akan sangat membantu ODHA dalam melanjutkan hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian di kelomok puzzle, dukungan informasi (*appraisal support)* di kelompok Puzzle termasuk ke dalam kategori yang tinggi yaitu sebesar 406 dan berada di interval tinggi yaitu diantara 376-500. Adapun dukungan informasi (*appraisal support)* yang dimaksud diantaranya akan memperoleh informasi yang jelas ketika membutuhkannya dengan skor 93, akan mendapatkan nasihat terhadap permasalahan yang saya hadapi dengan skor 85 mendapatkan pengajaran cara mengatasi masalah yang sedang dihadapi dengan skor 86, akan mendapatkan saran yang sesuai keinginan saya dengan skor 86, akan tidak menerima umpan balik terhadap apa yang saya lakukan dengan skor 59. Dengan begitu skor rata-rata dari setiap pernyataan pada aspek dukungan infromasi (*appraisal support*) adalah 406:5 =81,2 dan dibulatkan menjadi 81.

Aspek Dukungan Nyata (*Tangiable Support)*

Dukungan sosial mengacu untuk membantu individu mengatasi dan menghadapi stress yang datang dengan cara membantu individu mempelajari cara pemecahan masalah dan mengontrol masalah masalah kecil sebelum menjadi besar. Menurut Isnawati dan Suhariadi (2013) dukungan nyata (*tangiable support*) yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas. Bantuan ini dapat berupa memberikan bantuan jasa, meminjamkan uang, memberikan obat, bahkan meminjamkan alat kendaraan. Dengan adanya dukungan ini, ketika ada ODHA yang membutuhkan bantuan nyata akan sangat terbantu seperti misalnya membutuhkan pinjaman kendaraan untuk berobat ke rumah sakit atau membutuhkan bantuan pinjaman uang untuk memenuhi keperluan mendesak.

Berdasarkan hasil penelitian di kelompok puzzle, dukungan nyata (*tangiable support)* di kelompok Puzzle termasuk ke dalam kategori yang sedang dengan total skor yaitu 296 dan berada

di kelas interval sedang yaitu diantara 251-375. Adapun aspek dukungan nyata (*tangiable support)* yang dimaksud diantaranya menerima bantuan uang untuk biaya pengobatan ketika tidak memilikinya memiliki skor 55, mendapatkan pinjaman kendaraan ketika saya butuhkan untuk pergi berobat dengan skor 56, akan mendapatkan bantuan jasa saat saya membutuhkannya dengan skor 66, akan mendapat bantuan makanan ketika dibutuhkan dengan skor 68, dan terakhir tidak menerima bantuan obat untuk mengatasi keluhan yang saya rasakan dengan skor 51. Dengan begitu skor rata-rata dari setiap pernyataan pada aspek dukungan nyata (*tangiable support)* adalah 296:5= 59,2 dan dapat dibulatkan menjadi 59

Aspek Dukungan Penghargaan (*Self-Esteem Support)*

Dukungan sosial memiliki pengaruh interaktif yang dapat dilihat sebagai dampak yang diintepretasikan untuk meredam atau memperbaiki dampak-dampak yang merugikan dengan memengaruhi rekognisi, kuantitas dan kualitas terhadap sumber sumber *coping*. Macam-macam sumber *coping* yang dapat digunakan adalah kemampuan personal, dukungan sosial, asset materi, keyakinan positif.

Menurut Isnawati dan Suhariadi (2013), *Self-esteem support* yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu/perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang. Dalam hal ini *self-esteem* digunakan sebagai penggambaran seberapa besar diri ODHA menghargai, menganggap, dan menyukai diri sendiri, terlepas dari kondisi yang dialaminya sebagai ODHA khusunya di Kelompok Puzzle Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian di kelompok puzzle, dukungan penghargaan (*self-esteem support)* di kelompok Puzzle termasuk ke dalam kategori yang tinggi yaitu sebesar 402 dan berada di kelas interval tinggi yaitu diantara 376-500. Adapun aspek dukungan penghargaan (*self-esteem support)* yang dimaksud diantaranya tetap mendapatkan penilaian positif dalam kondisi saat ini dengan skor 89, merasa pendapat dihargai degan skor 90, merasa dimiliki oleh orang-orang disekitar dengan skor 90, menerima pujian ketika berhasil melakukan tugas yang diberikan dengan skor 86, dan tidak mendapatkan pengakuan atas kelebihan yang dimiliki dengan skor 47. Dengan begitu skor rata-rata dari setiap pernyataan pada aspek (*self-esteem support)* adalah 402:5=80,4 dan dapat dibulatkan menjadi 80.

Aspek Dukungan Penerimaan (*Belonging Support)*

Dukungan sosial mengacu untuk terciptanya hubungan interpersonal dan hubungan yang bersifat menolong yang hubungan tersebut dapat memfasilitasi terbentuknya perilaku yang sehat. Bagi ODHA, untuk bisa melakukan hubungan interpersonal dengan bebas tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan ada rasa was-was dalam diri ODHA, takut diketahui oleh orang lain tentang status positifnya dikarenakan masih adanya pandangan yang menganggap ODHA adalah makhluk yang

menjijikan dan penuh dosa. Tetapi hal itu tidak berlaku di kelompok puzzle karena kelompok puzzle ialah kelompok dukungan sebaya untuk ODHA, dari ODHA dan kepada ODHA. Di kelompok puzzle pastinya akan mendapatkan banyak dukungan sosial salah satunya dukungan penerimaan. Isnawati dan Suhariadi (2013), *Belonging Support* atau dukungan penerimaan yaitu menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Berdasarkan hasil penelitian di kelompok puzzle, dukungan penerimaan (*belonging support)* di kelompok Puzzle termasuk ke dalam kategori yang sedang yaitu sebesar 371 dan berada di kelas interval sedang yaitu diantara 251-375. Adapun aspek dukungan penerimaan (*belonging support)* yang dimaksud diantaranya tidak mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat dengan skor 48, menjadi anggota salah satu organisasi yang ada di masyarakat dengan skor 80, memiliki tugas/tanggung jawab di organisasi yang diikuti dengan skor 83, aktif pada organisasi yang diikuti dengan skor 84, dan terakhir mendapatkan tawaran bekerja sama dengan orang lain dengan skor 79. Dengan begitu skor rata-rata dari setiap pernyataan pada aspek dukungan penerimaan (*belonging support)* adalah 371:5=74,2 dan dapat dibulatkan menjadi 74.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelompok puzzle mencakup dukungan sosial teman sebaya menurut teori Isnawati dan Suhariadi (2013), berikut ini merupakan hasil skor rekapitulasi dari keempat aspek dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel Skor Total Keseluruhan Aspek

No	Dukungan Sosial	Skor Total	Keterangan
1	Dukungan Informasi (*Appraisal Support)*	406	Tinggi
2	Dukungan Nyata *(Tangiable Support)*	296	Sedang
3	Dukungan Pengharga-an *(Self-esteem Support)*	402	Tinggi
4	Dukungan Penerima-an *(Belonging Support)*	371	Sedang
Total		1.475	

Sumber: Hasil Penelitian di Kelompok Puzzle Indonesia Tahun 2023

Berdasarkan tabel mengenai skor total keseluruhan aspek dukungan sosial, dapat dilihat bahwa pemberian dukungan sosial teman sebaya ODHA di kelompok puzzle dengan aspek dukungan informasi (*appraisal support)* dan dukungan penghargaan (*self-esteem support*) memiliki keseragaman dan merupakan dukungan yang dominan dan tinggi diberikan dibanding 2 aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sulit bagi ODHA di kelompom puzzle untuk mendapatkan dukungan informasi (*appraisal support)* seperti diberikan nasihat dan saran terhadap permasalahan yang dimiliki dan dukungan penghargaan (*self-esteem support*) seperti diberikan penilaian positif dan pujian ketika berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan untuk aspek dukungan nyata (*tangiable support)* dan dukungan penerimaan *(belonging support*) juga memiliki keseragaman dan merupakan aspek dukungan sosial yang berada di kelas sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan nyata (*tangiable support)* dan dukungan penerimaan *(belonging support*) yang diberikan masih kurang maksimal dan perlu ditingkatkan lagi.

Perhitungan menentukan tingkat kelas interval dilakukan sebagai berikut:

Skor tertinggi = Nilai tertinggi x
jumlah pertanyaan x
jumlah responden

= 4 x 20 x 25

= 2000

Skor terendah = 1 x 20 x 25

= 500

Range (R) = Skor tertinggi –
skor terendah

= 2000 – 500

= 1500

Kelas (K) = 3

Interval (I) = Range : Kelas

= 1500 : 3 = 500

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka diketahui skor interval pada masing-masing aspek yaitu:

Rendah = 500 - 1000

Sedang = 1001- 1500

Tinggi = 1501 – 2000

Gambar Garis Kontinum Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya ODHA

Berdasarkan gambar di atas, tingkat dukungan sosial teman sebaya ODHA di kelompok puzzle berada pada tingkat sedang dengan skor 1475 dari skor maksimal 2000.

KESIMPULAN

Peneliti melakukan penelitian mengenai dukungan sosial teman sebaya ODHA di kelompok puzzle Kota Bandung. Dukungan sosial dalam penelitian ini ialah dukungan informasi (*appraisal support),* dukungan nyata *(tangiable support),* dukungan penghargaan *(self-esteem support),* dukungan penerimaan *(belonging support)* yang dapat dilihat sebagai berikut: Berdasarkan skor total keseluruhan aspek dukungan sosial, dapat dilihat bahwa pemberian dukungan sosial teman sebaya ODHA di kelompok puzzle dengan aspek dukungan informasi (*appraisal support)* dan dukungan penghargaan (*self-esteem support*) memiliki keseragaman dan merupakan dukungan yang dominan dan tinggi diberikan dibanding 2 aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sulit bagi ODHA di kelompok puzzle untuk mendapatkan dukungan informasi (*appraisal support)* seperti diberikan nasihat dan saran terhadap permasalahan yang dimiliki dan dukungan penghargaan (*self-esteem support*) seperti diberikan penilaian positif dan pujian yang positif ketika berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan untuk aspek dukungan nyata (*tangiable support)* & dukungan penerimaan *(belonging support*) juga memiliki keseragaman dan merupakan aspek dukungan sosial yang berada di kelas sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan nyata (*tangiable support)* & dukungan penerimaan *(belonging support*) yang diberikan masih kurang maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Isnawati, D. (2013). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT pupuk kaltim* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Laporan Eksekutif Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan Tahun 2022 Kementrian Kesehatan

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Orang Dengan *Human Immunodeficiency Virus Acquired Immunodeficiency Syndrome*

Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D